

HUMANIORA 19

► KKN INTERNASIONAL

Pecahkan Masalah di Desa dengan Design Thinking

SLEMAN—Sebanyak 59 mahasiswa yang tergabung dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional berhasil menciptakan ide unik dalam bentuk *prototype* dengan konsep *Design Thinking*. *Prototype* ini berguna untuk memberdayakan perekonomian masyarakat.

KKN ini diikuti Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) sebanyak 16 mahasiswa, 23 mahasiswa Singapore Polytechnic (SP), delapan mahasiswa Kanazawa Institute of Technology (KIT), serta 12 mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional (UPN). KKN ini dilaksanakan di Dusun Kaliabu, Banyuraden, Gamping dan Pulesari Sleman.

Salah satu perwakilan KKN yang juga mahasiswa Hubungan Internasional UMY, Rico Bima Paksi mengatakan dalam menciptakan ide ini untuk memecahkan masalah di kedua dusun tersebut. Sejauh ini konsep *design thinking* bisa diketahui bagaimana pola pemberdayaan ekonomi pada masyarakat di sana.

“Dengan konsep kami bisa mengetahui permasalahan yang ada di dusun tersebut. Kalau menggunakan cara ini kami bisa mengetahui lebih banyak permasalahan di dusun tempat kami KKN,” kata Rico di sela-sela pameran *prototype* KKN Internasional di UMY, Kamis (17/9).

Konsep *design thinking* ini dimulai dengan cara wawancara peserta KKN dengan warga di masing-masing dusun. Selanjutnya diadakan pengelompokan masalah hingga terciptanya sebuah ide yang cocok untuk dimanfaatkan oleh warga setempat.

“Temanya kami ambil tema terkait dengan Isu-isu lingkungan, promosi wisata sungai dan desa, serta pengolahan sampah dan limbah [residu] di Dusun Kaliabu. Soal sampah tentu diharapkan nanti sampah itu bisa dijual lagi,” jelas Rico.

Peserta KKN Internasional dari UMY yang lain, Galuh Hikmah mengatakan, sebelum para peserta KKN Internasional terjun langsung ke masyarakat. Peserta yang telah lolos seleksi diharuskan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran terkait *design thinking* selama tiga minggu di Singapura.

“Selama di Singapura kami belajar teori, lalu diterapkan di Indonesia. Peserta dari Singapura dan Jepang dilebur untuk bergabung dengan tim UMY dan tim UPN yang selanjutnya diterjunkan langsung di dua dusun yang berbeda,” ungkap Galuh.

Suana warga di Dusun Kaliabu dapat